

KESADARAN KRITIS MELALUI PEDAGOGI KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA

Agung Surya Sayogha

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah,

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: suryasayogha11@gmail.com

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pedagogi kritis dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra yang efektif untuk mengembangkan kesadaran kritis peserta didik. Pedagogi kritis memberikan kerangka kerja yang memungkinkan peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa tetapi juga menganalisis secara kritis teks sastra dan bahasa dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mempertanyakan asumsi, nilai dan kekuatan yang mendasari bahasa dan teks sastra. Makalah ini akan membahas tentang konsep dasar pedagogi kritis dan bagaimana prinsip-prinsipnya dapat diterapkan pada berbagai kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra. Selain itu, artikel ini akan memaparkan beberapa contoh konkrit pedagogi kritis yang diterapkan dalam praktik pembelajaran. Temuannya menunjukkan bahwa pedagogi kritis mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra serta mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan reflektif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan menggunakan data dari stud-studi sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian tersebut.

Kata Kunci: *Pedagogi Kritis, Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Kesadaran Kritis*

PENDAHULUAN

Kesadaran kritis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu, terutama dalam era informasi yang begitu cepat berkembang. Melalui pedagogi kritis, pembelajaran bahasa dan sastra dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kesadaran kritis pada peserta didik. Pedagogi kritis dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kesadaran sosial dan mendorong untuk mengambil tindakan melalui analisis teks sastra, diskusi di dalam kelas dan proyek-proyek berbasis masalah.

Kesadaran kritis dan pedagogi kritis merupakan dua konsep yang saling melengkapi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Keduanya mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menganalisis, mempertanyakan, dan mengevaluasi segala hal yang dihadapi. Kesadaran kritis adalah fondasi dari pedagogi kritis. Tanpa kesadaran kritis, peserta didik tidak akan mampu mempertanyakan asumsi, menganalisis informasi, atau bertindak untuk menciptakan perubahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan dan terbuka terhadap jawaban yang

berbeda. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, artikel, dan buku, yang membahas tentang kesadaran kritis melalui pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra.

PEMBAHASAN

Pedagogi kritis didefinisikan sebagai teori pendidikan dan praktik pembelajaran yang dirancang untuk membangun kesadaran kritis terhadap kondisi sosial yang menindas. Pedagogi kritis adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memungkinkan peserta didik mempertanyakan dan menantang keyakinan dan praktik yang dominan dan mengendalikan. Dalam konteks ini, pedagogi kritis mencerminkan teori pendidikan kritis, yang menempatkan sekolah dalam konteks historisnya dan sebagai bagian dari kehadiran sosial-politik dari karakteristik sosial yang dominan.

Pedagogi kritis dapat dipahami dalam dua pengertian dasar. Pertama, pedagogi kritis sebagai sebuah paradigma pemikiran. Pedagogi kritis dibangun di atas fondasi pemikiran kritis yang senantiasa mempertanyakan dan mengkritisi pendidikan itu sendiri, baik di tingkat filosofis, teoretis, institusional, kebijakan dan praktik, serta isu-isu dasar pendidikan. Kedua, pedagogi kritis sebagai sebuah gerakan sosial. Tujuan akhir dari pedagogi kritis adalah untuk menciptakan praktik pendidikan yang egaliter, humanis, dan demokratis yang didasarkan pada pemikiran kritis di kalangan peserta didik. Gerakan sosial yang diusung oleh pedagogi kritis adalah menghapuskan praktik-praktik pendidikan yang bergantung dan didorong oleh status *quo*.

Prinsip-prinsip pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra, antara lain:

1. Menganalisis Teks secara Kritis:
 - a. Membongkar makna tersembunyi: Peserta didik diajak untuk menggali makna- makna yang lebih dalam di balik kata-kata, kalimat, dan struktur teks.
 - b. Mengidentifikasi bias: Peserta didik dilatih untuk mengenali bias-bias sosial, budaya, atau politik yang terkandung dalam teks.
 - c. Menganalisis representasi: Peserta didik diajak untuk melihat bagaimana teks merepresentasikan kelompok sosial tertentu, identitas, atau pengalaman.
2. Membangun Kesadaran Kritis:
 - a. Mempelajari sejarah bahasa: Peserta didik diajak untuk memahami bagaimana bahasa terbentuk dan berkembang dalam konteks sejarah dan kekuasaan.
 - b. Menganalisis variasi bahasa: Peserta didik diajak untuk menghargai keberagaman bahasa dan dialek, serta memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun identitas dan komunitas.
 - c. Menganalisis wacana publik: Peserta didik diajak untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan dalam media massa, politik, dan iklan untuk membentuk opini publik.
3. Menghubungkan Teks dengan Konteks Sosial:
 - a. Menganalisis hubungan antara teks dan konteks sosial: Peserta didik diajak untuk melihat bagaimana teks mencerminkan dan membentuk masyarakat.
 - b. Menganalisis dampak sosial dari bahasa: Peserta didik diajak untuk memahami bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menciptakan atau memperkuat ketidakadilan sosial.

- c. Menganalisis peran bahasa dalam perubahan sosial: Peserta didik diajak untuk melihat bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan perubahan sosial dan keadilan.

Contoh konkrit pedagogi kritis yang diterapkan dalam praktik pembelajaran, antara lain:

- a. Membangun kurikulum berbasis minat peserta didik: kurikulum yang didasarkan pada minat peserta didik, kebutuhan budaya, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk penerapan pedagogi kritis
- b. Analisis teks sastra: Peserta didik menganalisis novel, puisi, atau drama, untuk mengidentifikasi pesan tersirat, nilai-nilai yang terkandung, serta bagaimana teks tersebut merepresentasikan kelompok sosial tertentu.
- c. Diskusi sastra: Peserta didik berdiskusi tentang sastra yang telah dibaca dengan fokus pada representasi gender, kelas sosial, atau ras.
- d. Proyek pembuatan film pendek: Peserta didik membuat film pendek yang mengangkat isu sosial yang relevan.
- e. Debat tentang isu sosial: Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berdebat tentang isu sosial yang relevan dengan teks yang sedang dipelajari.

PENUTUP

Simpulan

Pedagogi kritis menawarkan pendekatan yang segar dalam pembelajaran bahasa dengan menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk menguasai bahasa, tetapi juga untuk memahami konteks sosial, budaya, dan politik di balik bahasa tersebut. Kesadaran kritis yang terbentuk melalui pedagogi kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis secara mendalam teks-teks bahasa, baik lisan maupun tulisan, dan menghubungkan makna yang terkandung di dalamnya dengan realitas sosial yang dialami. Pembelajaran bahasa yang berbasis pedagogi kritis tidak hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan partisipasi aktif.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesadaran kritis melalui pedagogi kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Guru, peserta didik, dan orang tua harus bekerja sama untuk menerapkan temuan penelitian ini dalam praktik pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah.

REFERENSI

- Hendriani, A. (2018). Pedagogi literasi kritis; sejarah, filsafat dan perkembangannya dalam dunia pendidikan. *Pedagogi* , 16 (1), 44-59.
- Johan, F. (2021). KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN TERHADAP MODERNISASI PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI: PERSPEKTIF PEDAGOGI KRITIS. *Jurnal Publikasi*, 3(1), 18-23.
- Mariani, E. (2020). Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia (Doctoral dissertation, Driyarkara School of Philosophy).
- Sudirman, P. (2019). Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(2), 63-72.